

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan suatu entitas akan diperiksa terlebih dahulu oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum diumumkan kepada publik. Hal ini penting untuk dilakukan dalam rangka transparansi dan akuntabilitas suatu entitas. KAP merupakan satu badan usaha yang bebas dan mandiri dalam memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan. Berdasarkan hukum, KAP diatur oleh Undang-Undang No. 5 Tahun 2011.

Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan, diperlukan auditor KAP yang andal dan berkualitas. Hal ini penting agar meminimalisir penyimpangan yang terjadi dalam pemberian opini di laporan keuangan yang telah diperiksa. Oleh karena itu, kinerja auditor KAP sangat mempengaruhi hasil pemeriksaan laporan keuangan entitas.

Menurut Mulyadi dan Kanaka (1998) definisi kinerja auditor adalah :

“auditor yang melaksanakan penugasan pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan.”

Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang auditor, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerjanya yaitu *self efficacy*, profesionalisme, pemahaman *good governance* dan budaya organisasi. Kinerja seorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan mempengaruhi hasil laporan keuangan yang di audit. Apabila

seorang auditor tidak menerapkan hal-hal ini dalam menjalankan tugasnya, maka potensi terjadinya penyimpangan dalam hasil laporan keuangan akan semakin besar.

Self efficacy auditor KAP dapat ditentukan berdasarkan dari cara dia melakukan proses audit laporan keuangan. Dalam penerapannya, auditor yang mampu menguasai dan mengontrol dirinya dalam melakukan proses audit laporan akan menunjukkan bahwa kinerjanya berkualitas. Menurut Santrock (2007) *self efficacy* adalah kepercayaan diri yang dimiliki oleh seorang auditor dalam mengontrol diri dan situasi untuk memperoleh suatu hal yang lebih menguntungkan. *Self efficacy* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar dalam menentukan kondisi psikologi auditor saat melakukan pemeriksaan laporan keuangan. *Self efficacy* juga menentukan sikap auditor dalam menghadapi hal-hal yang diluar dari kendalinya seperti pihak-pihak yang tidak berhubungan langsung dalam proses audit laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor yang memiliki *self efficacy* yang berkualitas akan mampu mengontrol dan mengkondisikan hal-hal yang berada dari dalam atau luar diri sang auditor.

Profesionalisme seorang auditor dapat berpengaruh terhadap kinerja auditor dalam melaksanakan tugasnya memeriksa laporan keuangan. Menurut Siagian (2009) profesionalisme adalah keandalan dan keahlian dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat, dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh pelanggan. Hasil laporan keuangan yang berkualitas dapat tercipta apabila auditor menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional serta mengikuti standar-standar yang berlaku dalam

memeriksa laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan meningkatkan kepercayaan dan keandalan masyarakat terhadap kinerja auditor.

Pemahaman *good governance* yang diterapkan dan ditanamkan pada KAP dapat membantu memberikan arahan kepada auditor bahwa pentingnya keberadaan tata kelola yang baik di suatu perusahaan dalam upaya untuk membangun dan mengatur hubungan antar fungsi. Pemahaman *good governance* merupakan sistem yang akan membantu perusahaan dalam mengarahkan dan mengatur semua hubungan antar pihak-pihak yang berkepentingan (Agoes dan Ardana, 2011). Pengaplikasian *good governance* dalam KAP akan mengarahkan auditor untuk bekerja sesuai dengan peraturan dan tata kelola yang ada, sehingga dengan begitu auditor akan berkinerja sesuai dengan peraturan yang ada di KAP dan secara tidak langsung akan menghasilkan audit laporan keuangan yang berkualitas.

Budaya organisasi suatu perusahaan akan menjadi landasan bagi suatu organisasi dalam bergerak. Budaya yang sudah diyakini dalam organisasi tersebut akan mempengaruhi sikap dan perilaku auditor dalam memeriksa laporan keuangan suatu entitas.

Menurut Robbins (2003) budaya organisasi adalah :

“sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan suatu organisasi dari organisasi lain. Sistem makna bersama ini, bila diamati dengan lebih seksama, merupakan seperangkat karakteristik utama yang dihargai oleh suatu organisasi. Budaya organisasi berkaitan dengan bagaimana karyawan mempersepsikan karakteristik dari suatu budaya organisasi, bukan dengan apakah para karyawan menyukai budaya atau tidak.”

Budaya organisasi yang baik sangat diperlukan semua organisasi agar kinerja auditor dapat meningkat, sehingga auditor akan mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipercaya.

Keempat variabel independen yang peneliti gunakan sebelumnya sudah pernah diuji pengaruhnya terhadap kinerja audit. Penelitian menurut Kristiyanti (2015) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Selanjutnya penelitian menurut Wulandari dan Suputra (2018) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Kemudian menurut hasil penelitian Sitio dan Anisykurlillah (2014) menyatakan bahwa pemahaman *good governance* secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Setelah itu menurut penelitian Hartidah dan Ludigdo (2010) menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Terakhir, penelitian oleh Hanna dan Firnanti (2013) menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji kembali keempat variabel independen, yaitu *self efficacy*, profesionalisme, pemahaman *good governance*, dan budaya organisasi yang telah diuji pada penelitian terdahulu terhadap kinerja auditor. Berdasarkan penelitian terdahulu, variabel *self efficacy*, pemahaman *good governance*, dan budaya organisasi masih minim digunakan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut apakah keempat variabel independen memiliki hubungan terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta sebagai subjek penelitian karena adanya kasus pelanggaran audit laporan keuangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (anggota organisasi audit internasional BDO). Dilansir dari kemenkeu.go.id adanya pengakuan pendapatan

terkait kerjasama yang dilakukan dengan PT Mahata Aero Teknologi atas pembayaran yang akan diterima Garuda setelah penandatanganan perjanjian sehingga hal tersebut berdampak pada Laporan Laba Rugi Garuda. Pasalnya dalam pembukuan tersebut Garuda Indonesia menyatakan laba bersih sebesar USD890,85 ribu atau setara dengan Rp11.33 miliar padahal pembukuan sebelumnya menyatakan bahwa Garuda Indonesia mengalami kerugian sebesar USD216,5 juta. Hal ini dapat terjadi dikarenakan Garuda Indonesia mengakui piutang dari PT Mahata Aero Teknolgi (MAT) terkait pemasangan wifi sebagai laba perusahaan. Terdapat dua isu penting dari kesalahan ini yaitu standar audit dan sistem pengendalian mutu KAP. Isu pertama Kementerian Keuangan mendapati bahwa telah terjadi pelanggaran atas Standar Audit yang dilakukan oleh Auditor dari KAP yang berpengaruh pada opini Laporan Auditor Independen. Isu kedua KAP yang bersangkutan belum menerapkan sistem pengendalian mutu secara optimal terkait konsultasi dengan pihak eksternal. Oleh karena itu peneliti berniat untuk meneliti apakah dari kasus tersebut masing-masing variabel independen mempengaruhi kinerja auditor di KAP. Disini auditor KAP dinilai masih tidak mandiri dalam memeriksa laporan keuangan sehingga masih banyak dipengaruhi oleh pihak-pihak dari luar Kantor Akuntan Publik. Yang menjadi perhatian peneliti adalah hasil laporan keuangan Garuda Indonesia yang sudah tidak berdasarkan prinsip-prinsip etika seorang auditor dan sudah dipengaruhi oleh pihak dari luar.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengukur sejauh mana pengaruh *self efficacy*, profesionalisme, pemahaman *good governance* dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor Kantor Akuntan Publik yang ada di Jakarta. Peneliti juga

mengharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengukur tingkat kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik di Jakarta.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta?
2. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta?
3. Apakah pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta?
4. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji kembali variabel-variabel independen terhadap variabel dependen serta memberikan bukti empiris mengenai *self efficacy*, profesionalisme, pemahaman *good governance* dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada KAP di Jakarta dalam meningkatkan kualitas kinerja auditornya.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan yang baru tentang masalah dan peningkatan kinerja auditor serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya mengenai *self efficacy*, profesionalisme, pemahaman *good governance* dan budaya organisasi dalam meningkatkan kualitas kinerja auditor.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi Kantor Akuntan Publik di Jakarta dalam menjalankan profesinya sebagai auditor, dan mampu menjalankan tugasnya dengan baik sehingga akan meningkatkan kualitas kinerja auditor.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada perusahaan untuk meningkatkan kebijakan perusahaan dalam upaya untuk menjaga kualitas kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Jakarta dalam memeriksa laporan keuangan.